

MANAJEMEN DAN PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN

Baraz Yoechva Alfaiz

e-mail: barazyova@gmail.com

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Abstract: *The community has long realized the role of pesantren because it can produce credible cadres, who not only have potential but can utilize their potential for competence. In this global era, science, culture and the role of pesantren must be more prominent. Pesantren has a reputation as a distinctive Islamic religious institution, especially as an educational institution. Pesantren is also a social institution based on religious values. Currently, one of the problems faced by Islamic boarding schools is the issue of effective and efficient development management. This problem must be overcome by pesantren to improve the quality of education. Therefore, there needs to be good management and development carried out by experienced and knowledgeable Islamic boarding school leaders. The pesantren curriculum is also the most important entity for academic success. Even though we know that pesantren do not have an official curriculum from the government, because it is the policy of every pesantren leader. Therefore, it is necessary to develop a curriculum that is applied to adjust to the times. Based on the results of research that has been carried out the method used is a qualitative method with the type of case study (Case Study). In this study, researchers explained in detail the results of research on the Management and development of Islamic Boarding Schools. The purpose of this study is to analyze the management and development of Islamic boarding schools. It is known that management and development is a very important strategy for Islamic boarding schools, namely as the most important facility for institutions to improve and optimize human resources and curriculum development to achieve the expected goals.*

Keywords: *Management, Development of Islamic Boarding Schools*

Abstrak: Masyarakat telah lama menyadari peran pesantren karena mampu melahirkan kader-kader yang kredibel, tidak hanya memiliki potensi namun mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk kompetensi. Di era global ini, ilmu pengetahuan, budaya dan peran pesantren harus lebih menonjol. Pesantren mempunyai reputasi sebagai lembaga agama Islam yang khas, apalagi sebagai lembaga pendidikan. Pesantren juga sebagai lembaga sosial yang berlandaskan nilai-nilai agama. Saat ini salah satu permasalahan yang sedang dihadapi pondok pesantren adalah persoalan manajemen pengembangan yang efektif dan efisien.

Permasalahan ini harus diatasi oleh pesantren untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah manajemen dan pengembangan yang baik yang dilakukan pemimpin pondok pesantren yang berpengalaman dan berpengetahuan luas. Kurikulum pesantren juga merupakan entitas terpenting untuk keberhasilan akademik. Padahal kita tahu bahwa pesantren tidak mempunyai kurikulum resmi dari pemerintah, sebab itu merupakan kebijakan dari setiap pimpinan pesantren. Maka dari itu perlunya pengembangan kurikulum yang diterapkan menyesuaikan perkembangan zaman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis studi kasus (Case Study). Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan secara rinci hasil penelitian mengenai Manajemen dan pengembangan Pondok Pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai manajemen dan pengembangan pondok pesantren. Dapat diketahui bahwa manajemen dan pengembangan merupakan strategi yang sangat penting bagi pondok pesantren, yaitu sebagai fasilitas terpenting bagi lembaga untuk meningkatkan dan mengoptimalkan sumber daya manusia serta pengembangan kurikulum guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Manajemen, Pengembangan Pondok Pesantren*

Pendahuluan

Dewasa ini pesantren berkembang menjadi lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem non klasikal dan klasikal yang diharapkan nanti santrinya akan menjadi ulama. (Sagala, 2015) Sementara itu, santri juga dapat tinggal di pondok yang telah disiapkan sehingga frekuensi pembelajaran lebih tinggi dan hubungan antar santri dengan Kyai lebih fokus. Pendidikan pesantren sebagai model lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah terbukti keberhasilannya dalam menjawab berbagai permasalahan internal dan eksternal. Begitu banyak pesantren yang telah melahirkan ulama-ulama terkenal dan terkemuka, tokoh pejuang bangsa, negarawan, politisi, jurnalis, pengusaha, ahli hukum dan masih banyak profesi lainnya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal mempunyai keistimewaan dibandingkan lembaga pendidikan lainnya, yang mencakup berbagai aspek, mulai dari nuansa kehidupan santri, konsep pendidikan, hingga inovasi yang dikembangkan dalam pemikiran

kreatif dengan tujuan untuk membetuk sistem pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik dan dapat disesuaikan dengan waktu. Keunikan pesantren menjadi salah satu daya tarik masyarakat, sehingga pada saatnya nanti tidak akan ada keraguan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren.

Setiap pondok pesantren tumbuh dan berkembang dengan budaya dan metodenya masing-masing, perkembangan tersebut meliputi kesempatan belajar dan kegiatan lainnya yang sifatnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pondok pesantren. Perbedaannya banyak, namun persamaannya tetap dapat kita identifikasi, terutama model-model dasar kepesantrenan. Model yang sama tersebut pula dapat dipisahkan menjadi segi fisik dan non-fisik. Bagian fisik memiliki empat komponen penting yang tak terpisahkan dari setiap pesantren, meliputi: 1) kiai berperan menjadi pemimpin, pendidik serta panutan; 2) santri berperan menjadi peserta didik; 3) Mesjid sebagai media pelaksanaan peribadahan, pendidikan serta pembelajaran; dan 4) asrama yang lazim dikenal pondok untuk santri yang menetap. Sedangkan bagian non fisik ialah proses pengajian (berkaitan dengan keagamaan). (Iwan Sopwandin, Ahmad Hinayatullohi, 2022)

Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat. (Fauzi, 2017) Salah satu lembaga pendidikan yang dekat dengan masyarakat dan berupaya untuk lebih merangkul masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia adalah pesantren. Pondok pesantren bukan hanya sekedar lembaga pendidikan tetapi juga lembaga sosial. Pesantren merupakan model lembaga pendidikan Islam pertama yang menunjang kelangsungan sistem pendidikan nasional. Hingga saat ini sumbangsuhnya terhadap kemajuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan melahirkan insan-insan intelektual yang siap mengapresiasi aktivitas keilmuan mereka tidak perlu diragukan lagi. potensi yang ada di masyarakat.

Permasalahan seputar pengembangan manajemen pendidikan pesantren dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas sumber daya

manusia (*human resources*) merupakan isu aktual dalam arus perbincangan kepesantrenan kontemporer. Irawan, Aunurrahman, and Sukmawati, "Manajemen Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Islam Ngabang Deni Irawan, Aunurrahman, Sukmawati." Buruknya kualitas pendidikan berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia saat ini dan di masa depan. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pesantren pada mulanya merupakan pusat penanaman nilai-nilai dakwah agama Islam dengan menawarkan kurikulum keagamaan. Pesantren mengharapkan lulusannya yang kelak bisa menjadi tokoh agama yang tangguh dan mampu bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren yang maksimal, pemimpin pesantren harus memahami peran dan fungsi pemimpin baik sebagai leader, manajer, administrator, supervisor, motivator, inovator dan evaluator karena pimpinan pondok adalah kyai yang mengatur, mengendalikan, menggerakkan dan menggiatkan keseluruhan totalitas kehidupan pondok baik dalam maupun luar dan melaksanakan kontrol dalam tatanan kehidupan pondok secara rapi, rapat dan rapat. (Faj, 2011) Pondok pesantren yang keberadaannya mempunyai ciri yang sederhana, ikhlas dan tawadlu' kyai', jarang sekali mempunyai program jangka panjang yang memadai dan berkesinambungan, dan pengelolaannya berskala mikro, bersifat lokal dan primitif, sehingga semakin lama tidak ada cabang maka pondok pesantren . menjadi semakin buruk, bahkan dari para siswa yang didorong mundur.

Prospek masa depan pesantren tidak bergantung pada pihak lain, melainkan pada pesantren itu sendiri. Keberadaan pesantren di tengah pendidikan lainnya akan memberikan dampak positif jika akhlak masyarakat Indonesia semakin membaik. Hanya saja pesan pesantren saat ini semakin kompleks dan tuntutan masyarakat terhadap pesantren semakin meningkat. Pesantren berbagi keluhan mengenai buruknya pendidikan di negara tersebut. Masyarakat menuntut agar pesantren memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat, baik secara ekonomi maupun di bidang lainnya. Pesantren juga harus memenuhi peran tradisionalnya dalam mencetak ulama yang dapat menjadi pelindung mereka di tengah masyarakat global. Fenomena di atas patut menjadi rujukan bagi pesantren. Pondok Pesantren berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan atau peningkatan mutu

Dalam perkembangannya, pendidikan Islam mengalami (1) perubahan sistem pendidikan Islam sesuai dengan perubahan zaman dan perubahan kekuasaan serta perubahan politik; dan (2) pendidikan Islam senantiasa ditingkatkan, direformasi dan diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini memerlukan (1) kemampuan menangkap esensi hakikat pendidikan agama Islam yang dikembangkan di pesantren, yang mungkin tidak dapat digantikan oleh lembaga lain; dan (2) kearifan pesantren untuk memahami situasi yang berkembang sehingga memerlukan perubahan konstruktif dalam pendidikan agama Islam di pesantren sebagai langkah adaptif dan proaktif. Perlunya kemampuan tersebut mencerminkan antara interaksi teoritis, empiris dan realistik yang diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren. Dari latar belakang pemikiran tersebut maka penelitian ini fokus pada kepemimpinan pendidikan dan pengembangan kepemimpinan di lingkungan pesantren.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus (Case Study). Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan secara detail hasil penelitian terkait Manajemen dan pengembangan Pondok Pesantren. Maka dari itu, dengan mempelajari studi kasus jenis ini, peneliti dapat memperoleh informasi dan sumber data, menguraikan segala gejala atau kondisi yang ada di lapangan hingga memperoleh data yang kompleks.

Menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(Mamik, 2014) Dalam metode ini, peneliti harus terjun langsung di lapangan sehingga memudahkan dalam menginterpretasikan seluruh informasi yang diperoleh. Cara ini juga cukup cocok untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau peristiwa.

Selain itu, cara ini baik untuk mencari ide-ide baru guna menemukan solusi terhadap suatu kejadian atau kejadian tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan atau narasumber yang terlibat dalam penelitian. Setelah itu peneliti

mengumpulkan informasi terkait pertanyaan dari berbagai sumber. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, peneliti melakukan analisis mendalam dan memperhatikan penggunaan data tersebut.

Pembahasan

Kemampuan pesantren untuk tetap bertahan dan bahkan eksistensi pendidikannya diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional tidak terlepas dari sistem manajemen pendidikan yang dikembangkan selama ini. (Elfridawati Mai Dhuhani, 2018) Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, sehingga manajemen yang berorientasi pada masa depan yang kompetitif harus dikembangkan dan diubah. Mentransformasikan Pondok Pesantren menjadi lembaga yang dibentuk oleh pendidikan Islam yang mampu membantu memenuhi segala tuntutan yang berkembang di era yang terus maju. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan pengelolaan SDM dengan lebih efisien, karena pengelolaan SDM merupakan bagian penting dalam setiap perusahaan. Apapun bentuk dan tujuannya, organisasi terdiri dari berbagai visi dan misi untuk kemaslahatan umat manusia, dan tugas-tugas tersebut praktis ditangani dan dipimpin oleh orang-orang yang kompeten.

1. Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pada dasarnya yang dimaksud sumber daya manusia adalah orang-orang yang melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengelolaan sumber daya manusia dalam istilah lain sering disebut "*personal administration*", *human resources administration*. (Saihu, 2020). Sumber daya manusia juga dapat diartikan sebagai potensi yang ada dalam diri manusia untuk memenuhi perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan dapat berubah, mampu mengendalikan diri dan segala potensi yang tersembunyi di alam untuk mencapai kehidupan yang sejahtera secara seimbang dan berkelanjutan.

Planning atau perencanaan merupakan suatu kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai sebuah tujuan. Perencanaan merupakan langkah yang sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan. (Astuti and Sukataman, 2023) Perencanaan mengandung unsur-unsur terdiri dari banyak kegiatan, proses, hasil yang telah ditentukan sebelumnya dan yang menyangkut masa depan pada saat tertentu.

Pesantren melakukan perencanaan pengembangan SDM secara berjenjang, meliputi kajian kebutuhan pengembangan, target pengembangan, dan metode pengembangan. (Amri and Walian, 2023) Oleh karena itu, dalam konteks ini akan disajikan hasil penelitian dari setiap langkah-langkah fokus perencanaan pengembangan Sumber Daya Manusia. Perencanaan jangka panjang sangat masuk akal bagi pesantren. Sebaiknya mengundang berbagai alumni, pakar, akademisi dan pendukung, serta tokoh masyarakat yang berkualitas bersama pimpinan dan pengurus pesantren untuk menyusun program jangka panjang dan jangka menengah dengan tujuan mengembangkan rencana strategis bersama. Program jangka menengah/ panjang agar lebih matang maka melibatkan keluarga besar Pondok pesantren dalam pelaksanaan program jangka menengah maupun panjang. Nantinya, hasil dari kordinasi bersama akan dijadikan acuan untuk menyusun program tahunan mendatang. Di pesantren perencanaan harus dimulai dari visi, misi dan tujuan. Sebuah pesantren harus mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas untuk memberikan arah yang jelas dalam operasional dan pengambilan keputusan.

Dalam pengembangan pondok pesantren di era modern, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk lebih mempertimbangkan berbagai aspek yang akan dilaksanakan. Pengembangan pondok pesantren dapat dilaksanakan dengan berawal dari penerimaan santri baru. (Mansir, 2020) Di pesantren tradisional ketika penerimaan santri baru masih dilakukan dengan terbuka yaitu tidak ada ujian masuk pesantren, artinya semua calon santri dapat dengan mudah diterima di pesantren tersebut, karena dengan menerima santri baru tidak menutup kemungkinan pesantren akan memiliki peserta didik baru yang bisa mengikuti pelajaran tanpa melihat latar belakang mereka dan keterampilan calon santri. Selain itu, jarang sekali ada pemetaan atau pengklasifikasian santri atau pengklasifikasian berdasarkan kemampuan santri.

Padahal pengklasifikasian siswa sangat penting agar proses pembelajaran dan metode yang digunakan sesuai dengan proporsi dan kebutuhan siswa. Persiapan lokasi, infrastruktur, dan sumber daya manusia segera dimulai setelahnya. Selain itu, beliau juga menguasai berbagai topik pengelolaan pesantren dengan baik dan juga menyelenggarakan pelatihan guru secara berkala. Untuk menunjang finansial pesantren, pesantren juga harus terus menjalankan badan usaha

seperti koperasi. Kemudian pesantren juga harus meningkatkan kualitas lulusan pesantren. Hal ini agar seluruh santri mampu bersaing dengan lulusan dari jenjang sekolah lain untuk memenuhi harapan pimpinan pondok pesantren itu sendiri, harapan orang tua, harapan masyarakat dan negara.

Ada pula sebagian pesantren yang memperbaharui sistem pendidikannya dengan menciptakan model pendidikan modern yang tidak lagi terpaku pada sistem pengajaran klasik (*wetonan, bandongan*) dan materi kitab-kitab kuning. (Hendro Widodo, 2020) Namun semua sistem pendidikan dimulai dengan teknik pengajaran, materi pembelajaran dan infrastruktur yang dirancang berdasarkan sistem pendidikan modern. Oleh karena itu, pondok pesantren diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan masyarakat menyiapkan konsep pembangunan yang baik untuk perbaikan kualitas pesantren dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Strategi pengembangan ini bersifat internal dan eksternal, baik dari segi sumber daya manusia maupun sebaliknya, dengan tujuan untuk meningkatkan dan menjamin eksistensi pesantren di tengah percepatan globalisasi dan arus teknologi informasi di era disrupsi ini.

2. Rencana Pengembangan Kurikulum

Prinsip-prinsip tertentu harus diikuti ketika mempersiapkan kurikulum. Prinsip-prinsip ini membantu para pengelola lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip tersebut harus memperhatikan berbagai kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, misalnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Nasional yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), manajemen berbasis sekolah dan kebijakan lain yang terkait dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

Kurikulum merupakan sejumlah rencana dan program yang dibuat oleh satuan pendidikan tentang sejumlah pengalaman yang akan dilalui oleh siswa di sekolah. Dalam mengembangkan kurikulum, perlu memperhatikan asas-asas pengembangan kurikulum baik dari segi filsafat, nilai, pengetahuan tentang bagaimana pendidikan yang ideal dijalankan. (Ilham and Suyatno, 2020) Dalam pelaksanaannya, kurikulum dirancang dengan melibatkan banyak pihak baik pakar pendidikan, pakar kurikulum, pendidik, peneliti, pengambil keputusan, kelompok kepentingan dan komponen masyarakat lainnya. Model ini dirancang sebagai panduan bagi para profesional dan penyedia pelatihan untuk

membantu siswa mencapai kualifikasi dan pengalaman yang mereka harapkan. Dakir mengungkapkan empat unsur yang mesti diperhatikan jika melaksanakan pengembangan kurikulum, yaitu: (Septuri, 2023)

- a. Merencanakan, merancang dan memprogramkan bahan ajar serta pengalaman belajar
- b. Karakteristik peserta didik,
- c. Tujuan yang akan dicapai dan
- d. Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.

Pengembangan kurikulum Pondok pesantren harus memiliki kurikulum yang memenuhi kebutuhan santri dan lingkungan. Kurikulum harus selalu diperbarui dan disesuaikan dengan perubahan keadaan zaman. Perencanaan sarana dan prasarana serta perencanaan keuangan dilakukan oleh negara. Perencanaan pengelolaan di pondok pesantren biasanya dilakukan melalui pertemuan, komunikasi dan pemberian tugas kepada setiap orang yang ada di pondok pesantren.

Dengan perpaduan pendidikan umum berbasis sekolah dibandingkan berbasis madrasah, hal ini dengan sendirinya menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaan program studi Pondok Pesantren, pembelajaran umum dan pelajaran Pondok Pesantren digabungkan. Para santri Pondok Pesantren sadar bahwa mereka harus bersekolah di Yayasan Pondok Pesantren agar santrinya mendapat pelajaran yang komplit dan nilai penuh. Sekolah yang berada dalam naungan yayasan pondok pesantren saat ini masih bertahan bahkan mengalami perkembangan yang tidak kalah dengan sekolah negeri, salah satunya adalah sekolah tersebut berbasis pondok pesantren, tidak terkecuali pendidikan umum, merupakan gabungan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Inilah yang membuat pesantren bisa bersaing dengan sekolah negeri.

Beberapa program yang tak kalah menarik yaitu bagaimana penyelenggaraan Pondok Pesantren memadukan antara Kurikulum Nasional Umum dan Kurikulum Pondok Pesantren mendorong kreativitas dan prestasi santri di Pondok Pesantren dalam berbagai perlombaan baik di tingkat sekolah maupun di luar sekolah. Seperti lomba pengajian atau pembacaan Kitab Kuning tahunan, lomba Pekan Olahraga Santri Daerah antar pondok pesantren dan sekolah negeri. Maka dari itu pengembangan manajemen Ponpes merupakan Sebuah lembaga pendidikan yang menggabungkan kurikulum pendidikan formal dengan kurikulum

pendidikan non formal. Dengan kegiatan kepesantrenan yang dilakukan dengan mondok.(Aini, 2021)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan sebagai suatu proses perencanaan kurikulum untuk menyiapkan kurikulum yang lebih luas dan tepat. Dengan demikian, dalam penerapannya proses ini mengacu pada pemilihan dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, termasuk penyusunan jadwal, pengorganisasian kurikulum, penetapan tujuan, topik, kegiatan, sumber dan alat ukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada karya sumber-sumber unit dan pelajaran kurikulum lainnya untuk memfasilitasi proses belajar mengajar.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, penyusunan rencana program kerja disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan pondok pesantren yang jelas dan terarah. Kedua, pengurus dan pemangku kepentingan dilibatkan dalam mendukung program lembaga. Konsep implementasi manajemen kurikulum pesantren bertujuan pada implementasi kurikulum yang direncanakan, yaitu implementasi dari hasil perencanaan kurikulum pesantren. Perencanaan pendidikan pondok pesantren dilaksanakan oleh yayasan dan pengurus pondok pesantren melalui pertemuan-pertemuan, sosialisasi dan misi yang dilakukan, hal ini ditunjukkan dengan adanya sebagian besar dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan Pesantren.

Pesantren modern merupakan pengembangan lebih lanjut dari pesantren tradisional. Pondok pesantren diharapkan selalu mampu beradaptasi atau berubah dan mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal dengan perkembangan yang semakin kompleks. Pondok pesantren sebagai tempat belajar agama dan ilmu keislaman harus berani tetap eksis sebagai lembaga pendidikan Islam, meski menghadapi tantangan berat di dunia digital. Pondok pesantren modern mempunyai beberapa bidang yang memerlukan perhatian terutama dalam bidang pelajaran, pendanaan dan pembinaan. Tugas utama bidang pelajaran adalah memberikan atau menyampaikan ilmu pengetahuan kepada santri. Tugas bidang keuangan adalah mengelola dan mengendalikan seluruh operasional pondok pesantren. Terakhir, peran bidang pembinaan adalah

untuk mengembangkan siswa dan membantu siswa serta menyediakan semua layanan yang diperlukan. Saat ini pesantren perlu lebih cerdas dalam pengelolaan pesantren itu sendiri serta pengelolaan keuangan, input dan output santri, infrastruktur serta pengembangan kurikulum pesantren.

Tantangan yang dihadapi pesantren semakin besar, kompleks dan mendesak setiap harinya karena semakin pesatnya perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan tersebut menyebabkan terjadinya perubahan nilai di lingkungan pesantren, baik nilai yang berkaitan dengan sumber belajar maupun nilai yang berkaitan dengan manajemen pendidikan. Hal-hal tersebut mengharuskan pesantren untuk mencari inovasi baru yang memenuhi kebutuhan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap mencantumkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Erhat Zakiyatul. 2021. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (6): 4750-56. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1543>.
- Amri, Nasri, and Anang Walian. 2023. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Tahfidz Dan Dakwah Laa Roiba Serta Perannya Dalam Mewujudkan Santri Yang Unggul" 2 (6): 2125-38.
- Astuti, Astuti, and Sukataman Sukataman. 2023. "Dasar-Dasar Manajemen Pesantren." *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 7 (1): 23-32. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i1.1068>.
- Elfridawati Mai Dhuhani. 2018. "Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon." *Jurnal Fikratuna* 9 (1): 54-70.
- Faj, Awaluddin. 2011. "Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A." *Jurnal At-Ta'dib* 6 (2): 239-56.
- Fauzi, Yusni. 2017. "Peran Pesantren Dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Entrepreneurship (Penelitian Kualitatif Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung)." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 6 (1): Hlm. 1-8. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/44>.

- Hendro Widodo, Etyk Nurhayati. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Edited by Nur Asri. 1st ed. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Ilham, Darul, and Suyatno Suyatno. 2020. "Pengembangan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pondok Pesantren" 8 (2): 186-95.
- Irawan, Deni, Aunurrahman, and Sukmawati. 2019. "MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM NGABANG Deni Irawan, Aunurrahman, Sukmawati." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8 (No 3): 1-8.
- Iwan Sopwandin, Ahmad Hinayatullohi, Dani Syaripudin. 2022. "Pola Pendidikan Pesantren Pondok IT Yogyakarta." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10 (01): 49-58.
- Mamik. 2014. *Metodologi Kualitati*. Edited by Choiroel Anwar. 1st ed. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mansir, Firman. 2020. "Manajemen Pondok Pesantren Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern" 12 (2): 207-16. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.644>.
- Sagala, Syaiful. 2015. "Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren." *Jurnal Tarbiyah* 22 (2): 205-25.
- Saihu, Made. 2020. *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah Dan Pesantren*. Edited by Abd Aziz. 1st ed. Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah.
- Septuri. 2023. *Manajemen Pondok Pesantren, Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. Edited by Pusaka Media Design. Bandarlampung: Pusaka Media.